



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 3930-3940

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Peran Musik Melayu dalam Komunikasi Budaya: Analisis Musik Internal dan Eksternal dalam Kesenian Randai Kuantan

Tania Dwika Putri<sup>1✉</sup>, Dang Syaras<sup>2</sup>, Fatimatuzzuriyah<sup>3</sup>

Ilmu Komunikasi, Universitas Hang Tuah Pekanbaru

Email: [Tania@htp.ac.id](mailto:Tania@htp.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Musik Melayu memiliki peran yang penting dalam menghubungkan elemen-elemen budaya dan menyampaikan pesan-pesan tradisional dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam konteks kesenian Randai Kuantan, penelitian ini memeriksa bagaimana musik Melayu, termasuk jenis alat musik, melodi, dan liriknya, berinteraksi dengan elemen-elemen seni lainnya seperti gerakan tubuh, kostum, dan naskah. Melalui pendekatan etnomusikologi, analisis musik internal akan mengeksplorasi elemen-elemen musik itu sendiri, seperti melodi, ritme, harmoni, dan struktur lagu, sementara analisis musik eksternal akan mempertimbangkan bagaimana musik tersebut berdampak pada penonton dan pengalaman keseluruhan dalam pertunjukan Randai Kuantan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa musik Melayu dalam kesenian Randai Kuantan memiliki peran yang signifikan dalam komunikasi budaya. Analisis musik internal dan eksternal membantu memahami bagaimana musik ini berkontribusi dalam menjaga dan menyebarkan warisan budaya Melayu. Musik Melayu dalam Randai Kuantan bukan hanya sebuah aspek teknis, tetapi juga sarana penting dalam menjalankan komunikasi budaya yang kuat dan efektif dalam masyarakat.

Kata kunci: *Etnomusikologi, Komunikasi Budaya, Randai Kuantan*

## Abstract

The Role of Malay Music in Cultural Communication: Analysis of Internal and External Music in Randai Kuantan Arts. Malay music has an important role in connecting cultural elements and conveying traditional messages from one generation to the next. In the context of Randai Kuantan art, this study examines how Malay music, including its types of musical instruments, melodies, and lyrics, interact with other artistic elements such as body movements, costumes, and scripts. Through an ethnomusicological approach, internal music analysis will explore elements of the music itself, such as melody, rhythm, harmony, and song structure, while external music analysis will consider how the music impacts the audience and the overall experience in Randai Kuantan performances. This research revealed that Malay music in the art of Randai Kuantan has a significant role in cultural communication. Internal and external music analysis helps to understand how this music contributes to maintaining and spreading Malay cultural heritage. Malay music in Randai Kuantan is not only a technical aspect, but also an important means of carrying out strong and effective cultural communication in society.

Keywords: *Ethnomusicology, Cultural Communication, Randai Kuantan*

## PENDAHULUAN

Teater rakyat, sastra, tari, dan musik hanyalah beberapa dari sekian banyak bentuk kreatif tradisional Riau. Kawasan Kuantan Singingi merupakan rumah bagi kesenian Randai Kuantan, yaitu sejenis teater rakyat yang muncul sebagai konsekuensi dari paparan norma-norma budaya asing. Interaksi simbolik, atau interaksi yang melahirkan makna unik dan interpretasi selanjutnya, berperan dalam pertunjukan Randai Kuantan ini. Bagaimana sudut pandang umum berkembang, atau bagaimana suatu aktivitas rutin menjadi penting dan hanya diketahui oleh para praktisinya. Menariknya, di era persaingan budaya global ini, keberlangsungan eksistensi Randai Kuantan dipertaruhkan dalam perjuangan mempertahankan nilai-nilai budaya lokal dalam pertunjukan Randai Kuantan. Oleh karena itu, masyarakat Kuantan Singingi dan Riau pecinta Randai tetap menantikan setiap konser Kuantan Randai sebagai sebuah acara yang sayang untuk dilewatkan. Oleh karena itu, mengungkap nilai-nilai lokal di Randai menjadi topik yang menarik.

Masyarakat Rantau Kuantan memandang musik melalui kaca mata kepemilikan kolektif atas ekspresi budaya. Mereka yang melakukan analisis seni dan musik tradisional, secara umum, adalah generasi yang sedang sekarat. Analisis dalam hal ini dilakukan dengan menggunakan kriteria musik. Kajian tentang notasi, sistem nada, daerah nada, interval, pola irama, rumus melodi, dan kontur dari sudut pandang memperlakukan musik sebagai "teks" (Bruno Nettl dalam Mahdi Bahar, 2011: 184). Karena "komposisi musik pada akhirnya adalah produk pikiran seseorang atau sekelompok individu" (Alan P. Merriam, 1964: 1), mempelajari konsep musik dalam masyarakat tradisional di mana musik biasanya

tidak ditulis bergantung pada kemampuan peneliti untuk mendengarkan dan menganalisis karya musik tradisional. Hal ini memerlukan berbagai referensi mengenai proses kreatif seniman dan faktor-faktor yang terkait dengannya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap karya musik diciptakan dalam pikiran satu orang atau lebih. Proses kreatif seniman dalam komposisi musiknya merupakan hasil pemikiran unik tersebut.

Sebagai salah satu seni pertunjukan rakyat tradisional, Randai Kuantan (Djamaris, 2002:183) pada hakikatnya merupakan suatu pengertian kebudayaan yang mempunyai simbol-simbol, tindakan komunikatif, dan setting yang komunikatif. Para pemain randai memainkan teater dengan imajinatif dan mengembangkan kreasinya masing-masing. Randai kuantan ditujukan untuk mementaskan sebuah fenomena atau peristiwa yang tengah terjadi dimasyarakat. Selain dalam penyajiannya disampai melalui komunikasi sesama pemeran (tokoh), terjadi pula komunikasi dengan penontonnya. Hal ini dapat dilihat dengan jelas, ketika pada saat tertentu secara tidak sadar penonton terbawa atau terpengaruh dengan jalan cerita yang disajikan. Secara spontan iapun mengomentari atau menyambung dialog yang sedang berlangsung. Hal ini membuktikan terjadinya komunikasi penonton terhadap pertunjukan yang disaksikan. Peristiwa ini juga merupakan salah satu ciri teater tradisional. Komponen-komponen selanjutnya ini masih diharapkan dapat menambah kekhasan karya Randai sebagai teater rakyat Kuantan Singingi dan berkontribusi terhadap keunggulan karyanya secara keseluruhan. Di era perubahan ini, yang lebih penting adalah fokus pada persoalan identitas di Indonesia, yang masih lebih merupakan negara birokrat dibandingkan negara.

Musik Randai Kuantan akhirnya berkembang menjadi musik Taluk Kuantan. Musik Randai Kuantan merupakan musik pengiring permainan Randai, dan sering dimainkan oleh ensambel yang beranggotakan enam orang pemusik. Berdasarkan aransemennya, tampaknya ada satu pemain Pual yang bertanggung jawab menyediakan melodi utama. Pual mengambil tanggung jawab lebih, misalnya dengan membawakan melodi utama lagu tersebut. Vokalisnya juga banyak, tiga orang penabuh, seorang pemain Kecer (Tamborin), seorang pemain Lapri (peluit), dan seorang pemain Kecer (Tamborin). Piano Randai Kuantan berbentuk seperti biola karena berasal dari alat musik petik yang sama. Satu-satunya perbedaan nyata adalah bagaimana para pemain Pual mengacu dan menggunakan prinsip-prinsip ini, serta dasar-dasar yang mereka gunakan. Peran musik Melayu dalam kesenian Randai Kuantan, baik sebagai medium untuk mengungkapkan emosi dan perasaan, maupun sebagai alat untuk berkomunikasi dan merepresentasikan simbol-simbol. Penelitian tentang strategi komunikasi dalam melestarikan warisan budaya Melayu Riau, yang meliputi pesan informatif dan persuasif, media cetak dan elektronik,

komunikasikan generasi muda, dan efek kognitif, afektif, dan behavioral.

Liliweri (2002) mengidentifikasi tiga jenis identitas yang dapat dilacak dalam suatu masyarakat: identitas budaya, identitas sosial, dan identitas individu. Rasa identitas budaya seseorang berasal dari keanggotaannya dalam kelompok tertentu, sedangkan rasa identitas pribadi seseorang didasarkan pada sifat dan pengalamannya sendiri. Meskipun masyarakat Minangkabau yang kini tinggal di luar wilayah budayanya, termasuk sebagai komunitas pendatang, berupaya agar dapat diterima sebagai anggota masyarakat luas dalam interaksinya satu sama lain, namun mereka juga tetap mempunyai ingatan atau pikiran kolektif (Koentjaraningrat, 1990: 210 - 211) yang diwujudkan dalam bentuk konsep dan khasanah budaya untuk kepentingan masyarakat luas. Oleh karena itu, kelompok-kelompok ini tetap mempertahankan bahasa dan praktik mereka meskipun seiring berjalannya waktu dan jarak (Suseno, 1999: 11). Musik Melayu telah memainkan peran yang sangat penting dalam komunikasi budaya di berbagai daerah di Indonesia. Contoh penting adalah kesenian tradisional Randai Kuantan yang berasal dari provinsi Riau. Randai Kuantan bukan sekedar pertunjukan tari dan musik tetapi juga merupakan sarana komunikasi budaya yang ampuh. Melalui penelitian ini, kami bertujuan untuk menganalisis peran musik Melayu dalam komunikasi budaya dalam konteks kesenian Randai Kuantan.

Melalui metode etnomusikologi akan memungkinkan pemahaman lebih mendalam tentang hubungan antara musik dan budaya. Pengulangan Musik Melayu erat kaitannya dengan budaya Melayu Indonesia. Akan dilihat bagaimana musik Melayu berperan penting dalam kesenian Randai Kuantan. Randai Kuantan sendiri merupakan pertunjukan seni yang terdiri dari tari, musik dan dialog yang mencerminkan nilai-nilai budaya Melayu. Dengan menganalisis komponen musik Randai Kuantan seperti melodi, ritme, dan harmoni, kita dapat memahami bagaimana musik Melayu mempengaruhi suasana dan pesan budaya dalam pertunjukan ini. Analisis musik internal di Randai Kuantan melibatkan pengamatan yang cermat terhadap unsur-unsur musik yang ada dalam pertunjukan tersebut. Alat musik yang digunakan seperti rebana, kendang, dan gong berperan penting dalam menciptakan suasana musik yang unik. Melodi dan ritme yang digunakan dalam Randai Kuantan seringkali ceria dan energik, mencerminkan semangat dan kegembiraan budaya Melayu. Selain itu, harmoni yang digunakan dalam pertunjukan ini menambah kekayaan dan kedalaman musik, menambah kedalaman ekspresif yang lebih dalam dalam menyampaikan pesan budaya.

Namun peran musik Melayu dalam kesenian Randai Kuantan tidak hanya terbatas pada aspek musik intrinsik saja. Musik Melayu juga memainkan peran penting dalam konteks komunikasi budaya yang lebih luas. Dengan mengamati musik luar Randai

Kuantan, kita dapat melihat bagaimana musik Melayu bersama dengan elemen pertunjukan lainnya seperti tarian dan dongeng membawa makna simbolis dan menggambarkan identitas budaya yang lebih dalam. Musik Melayu sebagai bagian dari Randai Kuantan merupakan sarana untuk mengungkapkan dan menyampaikan pesan-pesan budaya Melayu kepada masyarakat. Hubungan musik Melayu dengan komunikasi budaya sangatlah erat. Dalam konteks Randai Kuantan, musik tidak hanya mempunyai fungsi pengiring tetapi juga sebagai sarana untuk membantu menyampaikan pesan-pesan budaya kepada penikmatnya. Melalui melodi, ritme, dan bentuk ekspresi musik lainnya, musik Melayu mencerminkan dan mewakili nilai-nilai budaya Melayu seperti kesantunan, gotong royong, dan kekeluargaan.

Musik ini juga merupakan cara untuk merayakan kehidupan sehari-hari, memperkuat identitas budaya dan menanamkan kebanggaan pada masyarakat Malaysia. Melalui penelitian ini, kami berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran penting musik dan komunikasi budaya Melayu dalam kancah seni Randai Kuantan. Melalui pendekatan etnomusikologi kita dapat melihat bagaimana musik Melayu dikaitkan dengan identitas budaya suatu daerah dan pentingnya menjaga dan melestarikan kesenian tradisional seperti Randai Kuantan sebagai bagian integral dari Warisan Budaya kita.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, berdasarkan temuan penelitian etnomusikologi dan teori substantif "teori fungsi musik" Allan P. Merriam yang mengkategorikan kegunaan musik menurut tujuan yang telah ditentukan. Musik berguna karena dapat dimasukkan ke dalam rutinitas sehari-hari masyarakat. tersedia untuk semua orang, di mana saja. Musik memiliki sepuluh fungsi sosial yang berbeda, termasuk (1) ekspresi emosional, (2) kenikmatan estetis, (3) hiburan, (4) komunikasi, (5) representasi simbolik, (6) reaksi fisik, (7) meningkatkan adaptasi terhadap norma-norma sosial, (8) memvalidasi institusi sosial dan ritual keagamaan, (9) berkontribusi terhadap pelestarian dan stabilitas budaya, dan (10) berkontribusi terhadap integritas sosial. Konsep tujuan musik ini akan diterapkan pada pemeriksaan proses komunikasi yang terjadi di teater Randai Kuantan. Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Riau, lebih khusus lagi di Kota Pekanbaru dan Kabupaten Kuantan Singigi, dengan melibatkan lima (lima) informan penelitian yang dipilih secara acak. Informan penelitian tersebut antara lain adalah Maestro Randai Kuantan, Kepala Dinas Kebudayaan Provinsi Riau, Ketua IKKS (Ikatan Keluarga Kuantan Singingi), Pemain Randai, dan masyarakat Kuansing. Percakapan dengan individu dan observasi

penuh perhatian terhadap perilaku mereka adalah dua metode pengumpulan data. Percakapan dengan individu dan observasi penuh perhatian terhadap perilaku mereka adalah dua metode pengumpulan data. Reduksi data, penyajian data, dan pengembangan kesimpulan interpretatif merupakan komponen proses analisis data etnografi, yang sering kali dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kesenian Randai Kuantan, musik Melayu memegang peranan yang sangat penting dalam komunikasi budaya. Untuk memahami peran musik Melayu dalam konteks ini, kami akan melakukan analisis musikal internal dan eksternal terhadap seni Randai Kuantan dengan menggunakan pendekatan etnomusikologi.

Tidak diketahui secara pasti kapan Randai pertama kali muncul di kawasan Teluk Kuantan, pada dasarnya menurut Maifadal, tahun 1880 menjadi awal kebangkitan popularitas kesenian Randai di kawasan Rantau Kuantan. Menurut Ongku Kuniang, seorang pendakwah kondang di Rantau Kuantan yang berasal dari Pangea (sekarang Desrilland), angka kelahiran tahun ini ditentukan dengan menelusuri peristiwa 30 tahun sebelumnya, hingga tahun 1910 (Abdul Muin Birth Rate; Ongku Kuniang, 2002: 48). Hal ini dilakukan guna mengetahui angka kelahiran pada tahun tersebut (Abdul Muin Birth Rate; Ongku Kuniang, 2002: 48). Menurut UU Hamidy, masyarakat yang mendiami Teluk Kuantan sudah menjadi bagian dari Kabupaten Indragiri (mulai tahun 1930-an), dan Randai sudah ada sejak Belanda menjajah wilayah tersebut. Para pedagang Minangkabau secara khusus dianggap sebagai orang yang membawakan pertunjukan Randai ke daerah tersebut. Saat itu perdagangan getah/karet sedang mencapai puncak kejayaannya sehingga pada pedagang Minangkabau banyak yang berkunjung ke daerah tersebut. Salah satu penampilan randai yang disajikan oleh para pedagang Minangkabau pada saat itu adalah cerita Cindur Mato. Didalam perkembangannya, pertunjukan Randai ini mulai dimainkan oleh warga setempat, hingga kemudian keseluruhan dilakukan oleh masyarakat Kuantan dengan menggunakan budaya tempatan sepenuhnya.

Pertunjukan Randai ini tumbuh dan berkembang seiring dengan semakin banyaknya penduduk setempat yang ikut serta, hingga akhirnya seluruhnya dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di Rantau Kuantan. Berdasarkan bukti yang ada, ada kemungkinan bahwa mereka yang bermigrasi dari Minangkabau bertanggung jawab atas pendirian Randai Kuantan. Hal ini terlihat dari Cindua Mato, nama cerita Randai, juga pertama kali digunakan dalam pementasan di Rantau Kuantan (Wawancara dengan Yoserizal Zan, 28 Agustus 2023) (Cindua Mato adalah nama cerita Randai). Ada lima

komponen utama yang membentuk Randai Kuantan, yaitu kaba (cerita), komedi, tari (atau tarian), musik, dan lagu. Menggabungkan dua komponen apa pun dapat dilakukan karena keduanya tidak berdiri sendiri dan memiliki batas yang tidak jelas satu sama lain. Hal ini memungkinkan untuk mencampur dua komponen. Kisah Kusuik-kusuik Bulu Ayam dan Bujang Lapuak yang merupakan bagian dari pertunjukan Randai Kuantan merupakan simbol konflik antara kebaikan dan kejahatan serta metafora perjuangan kehidupan manusia. Meskipun banyak kesulitan yang dihadapi, kebaikan pada akhirnya menang atas kejahatan. Untuk mencegah terjadinya musibah ini, diperlukan pertimbangan yang matang dan terjalinnya kesepakatan agar tidak ada satu pihak pun yang terpaksa mengaku kalah. Kain yang dibuat dari dokumentasi dan kesimpulan yang diambil darinya ditenun dari berbagai macam benang. Cerita ini diberi kesan struktur yang kokoh sebagai hasil dari jalinan ini.

Selain cerita, tarian yang dibawakan oleh ansambel Randai Kuantan (yang terdiri dari 15 orang, ditambah penonton yang berminat) merupakan bagian penting dari pertunjukan. Selain itu, musik juga memegang peranan penting dalam acara Randai Kuantan. Pertunjukan Randai Kuantan tidak dapat dimulai sebelum musik pertama yang melambangkan peralihan antar babak dipentaskan. Dalam pertunjukan Randai Kuantan, musik tidak hanya berfungsi sebagai pengantar, jeda antar babak, atau jalan keluar, tetapi juga berfungsi sebagai ilustrasi yang membangun nada cerita. Menurut Balai Pengkajian dan Pelatihan Dinas Kebudayaan Kesenian dan Pariwisata Provinsi Riau (2006: 134-135), pertunjukan Randai Kuantan tidak mungkin terlaksana tanpa adanya musik.

Analisis musik internal: Analisis musik internal meliputi melodi, ritme, harmoni dan instrumen yang digunakan dalam pertunjukan Randai Kuantan. Musik Melayu Randai Kuantan seringkali mempunyai melodi yang ceria, penuh energi dan semangat. Melodi ini mencerminkan semangat dan kegembiraan budaya Melayu yang disampaikan melalui pertunjukan ini. Selain itu, ritme yang digunakan juga penting dalam memberikan tenaga dan energi pada keseluruhan pertunjukan. Irama yang kuat dan dinamis mengungkapkan ketegangan, perjuangan atau kegembiraan yang perlu diungkapkan dalam cerita atau gerak tari. Harmoni yang digunakan dalam Randai Kuantan juga menciptakan tekstur musik yang kaya dan mendalam. Perpaduan alat musik seperti rebana, kendang dan gong menciptakan harmoni dan tiupan lapri yang meningkatkan mood dan suasana pertunjukan ini.

Selain itu, alat musik yang digunakan dalam Randai Kuantan juga berperan penting dalam analisis batin terhadap musik. Setiap instrumen memiliki ciri khas bunyinya masing-masing dan menghadirkan warna musik tertentu pada keseluruhan pertunjukan. Misalnya,

rebana menyampaikan perasaan gembira dan antusias, sedangkan gong menghasilkan suara yang kuat dan membangkitkan kekuatan emosional. Penggunaan instrumen-instrumen ini dalam aransemen yang tepat akan menghadirkan dimensi musik yang lebih dalam, sehingga meningkatkan pengalaman mendalam penampilan Randai Kuantan bagi penonton.

Analisis musik eksternal: menganalisis musik eksternal melibatkan pengamatan hubungan antara musik dan konteks budaya yang lebih luas dari penampilan Randai Kuantan. Musik Melayu Randai Kuantan tidak sekedar pengiring atau pengiring tetapi juga berperan dalam menyampaikan pesan budaya yang lebih dalam. Dalam konteks ini, musik Melayu berfungsi sebagai sarana komunikasi budaya yang ampuh. Melalui ritme, melodi dan lirik yang digunakan dalam pertunjukan ini, musik menjadi media penyampaian nilai-nilai budaya Melayu seperti kesantunan, kekeluargaan, gotong royong dan keindahan keindahan alam. Musik Melayu Randai Kuantan merupakan simbol kehidupan sehari-hari masyarakat Melayu, sekaligus identitas budaya yang ingin dipertahankan dan dipromosikannya. Selain itu, musik juga berperan dalam mempengaruhi emosi dan pengalaman penontonnya.

Musik Melayu Randai Kuantan sengaja diciptakan untuk membangkitkan emosi tertentu pada penontonnya, baik itu kegembiraan, kegembiraan, kegelisahan, atau kesakitan. Melalui perpaduan unsur musik, penceritaan, gerak tari, dan koreografi, pertunjukan Randai Kuantan menciptakan pengalaman multiindera yang memperkaya dan meningkatkan pemahaman terhadap budaya Melayu. Dalam kesenian Randai Kuantan, musik Melayu berperan penting dalam komunikasi budaya. Melalui analisis musik internal dan eksternal, kita dapat melihat bagaimana musik Melayu mencerminkan semangat, kegembiraan dan pesan budaya Melayu dalam konteks Randai Kuantan. Musik Melayu bukan hanya sekedar pengiring atau pengiring, namun juga menjadi media yang mampu menyampaikan nilai-nilai budaya secara lebih mendalam. Melodi, ritme, harmoni dan instrumen yang digunakan serta hubungannya dengan konteks budaya yang lebih luas menciptakan pengalaman komunikasi budaya yang kaya dan mendalam bagi penonton Randai Kuantan. Kajian ini merupakan pembahasan mengenai peran musik Melayu dalam komunikasi budaya dalam konteks seni Randai Kuantan memberikan wawasan lebih jauh mengenai pentingnya melestarikan dan memahami kekayaan budaya Melayu di Indonesia. Hal ini juga menekankan pentingnya keanekaragaman budaya dan nilai-nilai budaya sebagai warisan berharga yang perlu diteliti dan dipromosikan untuk generasi mendatang.

Dengan memahami lebih dalam mengenai peran musik Melayu dalam komunikasi budaya, kita berharap dapat menghargai dan menghormati budaya Melayu serta

keanekaragaman budaya Indonesia pada umumnya. Struktur, fungsi, nilai dan ciri puisi tradisional suatu masyarakat begitu unik. Oleh karena itu, sulit untuk membentuk opini mengenai hal tersebut atau menerimanya hanya sebagai aspek lain dari budaya lain. Akibatnya, musik tradisional cenderung memiliki tingkat kehalusan yang lebih rendah, demikian istilahnya. Pengetahuan tentang fungsi musik dalam masyarakat dan bagaimana musik dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan memerlukan pemeriksaan terhadap alasan yang mendasari konsumsi musik masyarakat, yang sangat penting untuk pengetahuan ini. Dengan kata lain, musik memiliki tujuan bagi individu karena efek positifnya terhadap emosi mereka.

Soedarsono (2002) menyajikan sudut pandang mengenai peran sosial musik dengan mendefinisikan tujuannya dalam tiga kategori besar: ritual, rekreasi individu, dan presentasi nilai estetika kepada publik. Dia melakukan ini dengan membagi fungsi musik ke dalam tiga kategori ini. Berdasarkan perspektif ini, salah satu pendekatan yang dapat kita ambil untuk menyelidiki fungsi konstruktif musik drum inovatif dalam masyarakat adalah dengan menyelidiki motivasi di balik pertunjukannya. Dalam budaya Melayu, tujuan musik Randai Kuantan adalah untuk mengkomunikasikan perasaan, dan tujuan ini adalah sesuatu yang harus ditemukan dalam diri setiap individu seniman Randai. Setiap orang yang menyaksikan pertunjukan seni Randai Kuantan akan memiliki ekspresi wajah unik yang dapat menyampaikan berbagai macam perasaan, mulai dari senang, sedih, hingga kesal. Saat menyaksikan Randai Kuantan, perasaan mempunyai potensi untuk ditingkatkan atau dibangkitkan melalui penggunaan musik internal dan eksternal yang, dalam beberapa hal, melengkapi pertunjukan.

## SIMPULAN

Pemusik pengiring penari Randai Kuantan yang dianggap semacam kesenian Melayu Riau ini berasal dari dalam diri pelakunya. Berikut deretan highlight yang akan dihadirkan dalam acara Randai Kuantan: Cerita diceritakan dalam beberapa adegan, tokoh-tokohnya terungkap melalui akting dan diskusi, dan adegan-adegan dibagi dengan nyanyian. Para penari tampil dalam lingkaran besar; peniup lapri memberi tenaga bagi gerak para penari; narasinya disampaikan dalam serangkaian adegan; adegan-adegannya dipisahkan dengan nyanyian. Di pihak Randai Kuantan, jumlahnya antara 15 hingga 25 orang. Para partisipan di Randai Kuantan memberikan subplot yang menarik dalam cerita tersebut. Namun, karena penonton dipersilakan untuk ikut serta dalam tarian melingkar, tidak ada cara untuk memastikan bahwa peserta lain akan merasa berkewajiban untuk menjaga solidaritas komunitasnya. Jika pemain menginginkannya, mereka bebas keluar

dari sebuah adegan sebelum adegan tersebut selesai dimainkan. Absennya mereka tidak berdampak apa-apa terhadap jalannya Randai Kuantan yang saat ini belum memiliki jumlah pesaing yang ditentukan. Tradisi lisan dalam mendongeng yang dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di daerah Kuantan dikenal dengan sebutan kaba dan terkenal kedalamannya. Naskah Randai Kuantan tidak hanya memuat dialog, tetapi juga suasana, lokasi, keadaan, dan peristiwa. Kaba (cerita) dapat dipersembahkan melalui akting, tuturan, dan nyanyian yang kesemuanya dilakukan dengan iringan alat musik tradisional Randai Kuantan. Peralihan dari satu adegan ke adegan berikutnya disebut sebagai "lompatan lingkaran", dan digunakan untuk mengubah suasana. Randai Kuantan menghadirkan kesan stilisasi yang halus pada manuver tari melingkar yang ia lakukan. Untuk adegan dan adegan selanjutnya, Anda bisa bebas menentukan genre nyanyiannya. Selain bernyanyi, juga memiliki fungsi pengatur gerak untuk menyampaikan kaba (cerita).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Haris (2008). "Sejarah Randai Kuantan." Yayasan Sosial Melayu Kuantan.
- Agus Salim, Aswandi, dkk. (2006). "Randai: Budaya Melayu di Tengah Perubahan." Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan Minangkabau.
- Hood, Mantle (1980). "The Ethnomusicologist."
- Bahar, Mahdi. 2009. Musik Perunggu Nusantara. Perkembangan Budayanya di Minangkabau. Bandung: Sunan Ambu STSI Press
- Hamidy, UU. (1979), Randai dalam Kehidupan Masyarakat Melayu Riau, Universiti Malaya Kuala Lumpur.
- Hamidy, UU, (2002), Masyarakat Adat Melayu Kuantan Singingi. UIR press, Pekanbaru
- Indrayuda. (2009). Randai dan Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Minangkabau. Hasil Penelitian. Padang: LEMLIT UNP.
- Indrayuda. (2013). Randai Suatu Aktivitas Kesenian dan Media Pendidikan Tradisional. Padang: PT Percetakan Grafika dan Taman Budaya Sumbar.
- Kartomi, Margaret J. (2012). "Musik Indonesia: A Comprehensive Survey." Oxford University Press.
- Liliweri, Alo. 2002. Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya. Yogyakarta: Lkis.
- Merriam, Allan P. 1987. Me Anthropology of Music. Chicago: North Western University Press.
- Prentice-Hall. Brandon, James R. (2003), Jejak-jejak Seni Pertunjukan di Asia Tenggara, terj. Soedarsono, P4ST UPI, Bandung.

Tan, Sooi Beng (2004). "The Music of Malaysia: The Classical, Folk, and Syncretic Traditions."  
Ashgate Publishing.